

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir, bahasa berperan penting dalam kehidupan masyarakat sebagai sarana berkomunikasi. Bahasa merupakan aktivitas mental (psikologis) secara produktif maupun secara reseptif yang di gunakan untuk berkomunikasi kemampuan berbahasa ini di peroleh manusia secara berjenjang sesuai dengan tingkatan usia yaitu sejak bayi, anak- anak remaja dan dewasa. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa kedua, motivasi yaitu mempunyai dua fungsi yaitu fungsi itegratif dan fungsi instrumental motivasi berfungsi integratif klaw motivasi itu dorongan seorang untuk mempelajari suatu bahasa karena adanya keinginan untuk berkomunikasi dengan penutur bahasa itu atau menjadi anggota masyarakat bahasa tersebut. Sedangkan motivasi itu dorogan seseorang untuk memiliki kemauan untuk mempelajari bahasa kedua yaitu karena tujuan yang bermanfaat atau karena dorongan seorang ingin memperoleh suatu pekerjaan atau mobilitas sosial pada lapisan atas pada masyarakat di Desa Sifaniha tersebut Gardner dan Lambert (dalam Chaer,2018: 251)

Psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari berupa penggabungan antara ilmu psikologi dan linguistik. Psikolinguistik menjelaskan dengan sangat rinci tahapan-tahapan perkembangan seorang anak dalam memperoleh bahasa untuk melakukan komunikasi sesuai dengan usianya. Psikolinguistik ilmu hibrida, yakni, ilmu yang merupakan gabungan antara dua ilmu: psikologi dan linguistik. Benih ilmu ini sebenarnya pampah pada permulaan abad ke /r/ 20 ketika psikolog. Jerman, Wilhelrn Wundut menyatakan bahwa bahasa dapat dijelaskan dengan dasar prinsip - prinsip psikologis. Sementara berkaitan bahasa dengan ilmu juga mulai tumbuh. Tahapan kognitif dan tahap teori psikoliguistik, realita psikologis, dan ilmu kognitif (kess,1992). Pemerolehan bahasa.

Pemerolehan bahasa biasanya merujuk pada pemerolehan bahasa pertama yang mengkaji pemerolehan anak terhadap bahasa ibu mereka serta pemerolehan bahasa kedua yang mengkaji pemerolehan bahasa tambahan oleh anak-anak atau orang dewasa. Ketika anak belajar berbahasa, bahasa pertama yang akan diperoleh terlebih dahulu adalah bahasa lisan yang berupa kata-kata dan kalimat. Sedangkan bahasa kedua dapat di peroleh didalam lingkungan sosial. Pemerolahan bahasa pada anak usia mulai dari 0:0-5;0 tahun pada rentang usia tersebut, pemerolehan bahasa yang berupa uajara anak perlu mendapat perhatian, khususnya orang tua dan anak juga harus sering dia ajak untuk berdialog agar memudahkan anak dalam pemerolehan ataupun penguasaan bahasa, khususnya pemerolehan sintaksis . Tingkat pemerolehan sintaksis pada anak merupakan sesuatu rangkaian kesatuan yang di mulai ucapan suatu kata, menuju kalimat sederhana dengan gabungan kata yang lebih rumit yakni sintaksis. Dengan kata lain, pemerolehan sintaksis pada anak selalu melalui hal kecil terlebih dahulu dan berlanjut ke hal

yang lebih besar, artinya anak akan menguasai kata, frase, dan beranjak pada kalimat (Tarigan,1988:5).

Menurut Fromhin dan Rodman (dalam Hastuti, 2018) menjelaskan bahwa penelitian mengenai bahasa manusia telah menunjukkan banyak hal mengenai pemerolehan bahasa, mengenai apa yang dilakukan atau tidak dilakukan seseorang ketika belajar atau pemerolehan bahasa. Dengan demikian, proses dari anak yang belajar menguasai bahasa ibunya adalah pemerolehan, sedangkan proses dari orang (umumnya dewasa) yang belajar didalam lingkungan sosial adalah pembelajaran. Pemerolehan bahasa kedua yakni dapat di kuasai hanya dengan belajar merupakan aktivitas seseorang untuk menghasilkan pengalaman yang menentukan kualitas perubahan tingkah laku agar mengarah pada kematangan termasuk belajar bahasa.

Fonem adalah bunyi bahasa yang berbeda atau mirip satu sama lain dalam sebuah penggunaan bahasa yang sama. Dalam ilmu bahasa fonem, itu ditulis diantara dua garis miring; /.../. Jadi dalam bahasa Indonesia /p/ dan /b/ merupakan dua fonem yang kedua bunyi membedakan arti. Contoh fonem; pola-/pola/, parang- /parang/, beras-/beras/. Dalam bahasa dapat mempunyai beberapa macam lafal yang bergantung pada tempatnya dalam kata atau suku kata. Fonem /p/ dalam bahasa Indonesia misalnya, dapat mempunyai dua macam lafal. Bila berada pada awal kata atau suku kata fonem dilafalkan secara lepas. Pada kata /pola/ misalnya, fonem /p/ diucapkan secara lepas kamu kemudian diikuti oleh fonem /o/. Bila berada diakhir kata, fonem /p/ sudah jelas tidak bisa diucapkan secara lepas. Bibir kita akan tertutup untuk mengucapkan bunyi.

Pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu di belajar bahasa ibunya (*netive language*). Istilah pemerolehan bahasa ini berbeda dengan pembelajaran yang merupakan padanan kata bahasa dari *Inggris learning*. pembelajaran merupakan proses yang dilakukan dalam tataran formal , yaitu belajar dikelas di ajar oleh seorang guru. Sehingga proses anak dalam menguasai bahasa ibunya adalah pemerolehan , adalah pembelajaran (Dardjowidjojo 2003:225).

Pengamatan awal yang peneliti temukan terdapat data anak- anak usia 2 tahun di Desa Sifaniha yang masih sulit dalam pengucapan konsonan. Penelitian menemukan kata yang diucapkan si anak seperti kosonan /r/, misalnya pengucapan rambut dan bubur menjadi / lambut/ dan / bubul/. Selain itu fonem /r/ di tengah kalimat juga terlihat berganti dengan fonem lain, seperti ketika anak mengucapkan kata biru menjadi /biyu/.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul" **Pemerolehan bahasa Kedua pada “Delsi Monemnasi” Desa Sifaniha (Kajian Psikolinguistik)**". Dengan tujuan mendeskripsikan pemerolehan bahasa pada anak usia 2 tahun di Desa Sifaniha.

1.2 Batasan masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mengetahui masalah yang akan di teliti yaitu peneliti hanya meneliti pemerolehan bahasa anak pada aspek fonologi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan rumusan masalah adalah
Bagaimana pemerolehan bahasa kedua pada Delsi Monemnasi di Desa Sifaniha

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa kedua pada Delsi Monemnasi di Desa Sifaniha.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang berguna dalam memberi keuntungan terutama bagi penulis. Pada hakikatnya penelitian mempunyai manfaat baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Menambah pengetahuan tentang pemerolehan bahasa pada Delsi anak usia 2 tahun
- b. Dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan tentang pemerolehan bahasa.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam menganalisis suatu masalah
- b. Menjadi beban inventarisasi dalam upaya pembinaan dengan pengembangan bahasa anak
- c. Sebagai salah satu bentuk dokumentasi sistem pemerolehan bahasa untuk
- d. mencegah sikap tidak ingin tau hatinya mengerucut hilangnya suatu proses penerimaan bahasa